

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reklamasi lahan pasca tambang merupakan upaya dalam memperbaiki fungsi lahan yang sudah rusak diakibatkan proses penggalian penambangan sehingga merusak sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Reklamasi lahan pasca tambang terbagi menjadi dua yaitu reklamasi lahan yang telah ditanami pohon dan lahan pasca tambang yang belum ditanami pohon disebut dengan lahan terbuka (Haerul et al., 2022).

Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang mempunyai resiko yang tinggi (kerugian). Dalam usaha pemanfaatan sumberdaya mineral atau bahan galian untuk kesejahteraan masyarakat dan pengembangan suatu daerah diperlukan suatu usaha pertambangan. Agar usaha pertambangan dapat berjalan dan memperoleh keuntungan, maka potensi sumberdaya mineral atau bahan galian yang ada harus diketahui dengan pasti, begitu juga terhadap risiko yang ada yang dapat dirinci sebagai resiko geologi, ekonomi, teknologi dan lingkungan harus dihilangkan atau diperkecil (Hayati & Murad, 2020).

Kecelakaan merupakan salah satu penyebab kematian di seluruh dunia dan setiap tahun sebanyak 1,25 juta orang yang meninggal dan hampir 50 juta orang cedera akibat kecelakaan. *World*

Health Organization (WHO) melaporkan bahwa setiap tahun sebanyak 1,25 juta orang meninggal dan hampir 50 juta orang cedera akibat kecelakaan diseluruh dunia (Polak et al., 2020).

Data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018 menyebutkan bahwa, menurut perkiraan *International Labour Organization* (ILO), lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau Penyakit Akibat Kerja (PAK) (Darwis et al., 2020).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia saat ini *relative* masih tinggi. Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS), pada tahun 2019 tercatat 114.235 kasus kecelakaan kerja. Sedangkan pada tahun 2020, periode Januari hingga Oktober, BPJS mencatat 177.161 kasus kecelakaan kerja, 53 kasus penyakit akibat kerja (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan), angka klaim kecelakaan kerja pada bulan Januari hingga juni tahun 2020 meningkat 128 persen atau naik dari kasus sebelumnya 85.109 kasus menjadi 108.573 kasus, tercatatan 157 kasus terjadi di sektor pertambangan (Rahim et al., 2020).

Kasus kecelakaan kerja yang terjadi di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (SULSELBAR) dari data kecelakaan kerja Dinas Tenaga Kerja Makassar (DTKM) wilayah Sulawesi Selatan pada tahun 2018 mencatat sebanyak 714 kasus kecelakaan kerja, dan di tahun 2019 ada sebanyak 640 kasus hingga tahun 2020 tercatat 397 kasus Kecelakaan Kerja, sektor pertambangan menjadi salah satu kasus yang terbilang cukup tinggi (Rini & Aswin, 2020).

Dalam menangani suatu masalah kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan kerugian pada industri, memerlukan suatu usaha atau cara untuk mengatasinya sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu metode yang selalu di gunakan untuk menganalisis hingga penanganan suatu bahaya adalah dengan metode *Job Safety Analysis* (JSA) (Bawang dkk, 2019).

Potensi bahaya yang muncul di area pertambangan adalah potensi bahaya keselamatan kerja seperti tertimpa, kebakaran dan ledakan serta potensi bahaya kesehatan kerja seperti paparan debu mineral dari lokasi atau kondisi area pertambangan yang berstruktur tanah kering dan berpasir yang dapat menyebabkan silikosis atau paparan kebisingan yang bersumber dari pengoperasin alat kerja yang mengakibatkan pekerja dapat mengalami penurunan daya dengar, terpeleset, tersandung, dan terjatuh, terhirup debu mineral, tertimpa butiran batuan, tertabrak, terjepit alat berat, munculnya air tambang, terhirup gas beracun serta kekurangan oksigen (Sianturi, 2018).

Identifikasi masalah adalah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah di mana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat di kenali suatu masalah. *Job Safety Analysis* (JSA) adalah teknik manajemen keselamatan yang fokusnya pada identifikasi bahaya yang berhubungan dengan rangkaian pekerjaan atau tugas yang dilakukan. *Job Safety Analysis* (JSA) berfokus pada hubungan antar pekerja, tugas/pekerjaan, lingkungan kerja dan peralatan (Prayoga, 2019).

Hierarki pengendalian bahaya terdapat 5 (lima) pengendalian bahaya yaitu eliminasi, substitusi, *engineering*, administrasi dan Alat Pelindung Diri (APD). Pencegahan tersebut lebih diarahkan pada lingkungan kerja, peralatan dan terutama adalah pekerja. *Job Safety Analysis* (JSA) adalah teknik manajemen keselamatan yang berfokus pada identifikasi bahaya dan pengendalian bahaya yang berhubungan dengan rangkaian pekerjaan atau tugas yang hendak dilakukan pekerja (Pohan, 2020).

Job Safety Analysis (JSA) didalam lingkungan Pt. Vale Indonesia tbk dipergunakan untuk pekerjaan yang tidak rutin, pekerjaan baru, area baru atau kondisi bahaya pada pekerja. Sementara pekerjaan rutin lainnya menggunakan *Standart Opetrating Procedure* (SOP) yang telah ditetapkan oleh PT. Vale Indoensia tbk (Putra dkk, 2019).

Kegiatan pertambangan selalu menimbulkan dampak negatif pada lingkungan yang tidak dapat dihindari maka dari itu rehabilitasi pasca tambang menjadi salah satu hal penting di PT. Vale Indonesia Tbk guna menjaga kelestarian alam setelah penambangan untuk dapat dilestarikan oleh masyarakat. Pengelolaan lingkungan tersebut juga ditegaskan dengan berbagai kebijakan, target dan inisiatif guna mengurangi dampak negatif dari proses pertambangan. Kontraktor yang bergerak di bidang reklamasi adalah PT. Indra Pratama Wasuponda (Putra dkk, 2019).

PT. Indra Pratama Wasuponda (PT. IPW) berdiri sejak tahun 2007 dan bekerja sama dengan PT. Vale Indonesia Tbk sebagai kontraktor dalam bidang pengelolaan lingkungan mengupayakan untuk memulihkan lingkungan penambangan melalui kegiatan reklamasi. Spesialisasi PT. Indra Pratama Wasuponda (PT. IPW) adalah menangani proyek reklamasi tambang, rehabilitasi tambang, revegetasi tambang, *landfilling*, konstruksi tambang, konstruksi *pond* dan *hydroseeding*.

Berdasarkan observasional dan pengambilan data awal dengan melakukan wawancara langsung kepada Koordinator *Safety* PT. Indra Pratama wasuponda dalam ruang lingkup PT. Vale Indonesia Tbk. Peneliti memperoleh data base dari PT. Indra Pratama Wasuponda (PT. Vale Indonesia Tbk) dimana PT. Indra Pratama Wasuponda (PT. Vale Indonesia Tbk) memiliki 109 pekerja laki-laki dan

15 pekerja perempuan dengan jumlah keseluruhan pekerja sebanyak 124 pekerja.

Hasil dari wawancara peneliti memperoleh data kecelakaan kerja selama tahun 2019-2022 terdapat 16 kasus kecelakaan kerja, dari segi pekerja 7 kasus di antaranya adalah kasus kecelakaan yang dialami oleh driver, 5 kasus kecelakaan dialami oleh operator dan 4 kasus lainnya dialami oleh pekerja *labour*. Jika melihat dari jenis kecelakaan kerja, 6 kasus diantaranya adalah kaca pecah/kaca retak, 2 kasus diantaranya *over-speed*, *Compactor* menabrak, karyawan tersengat tawon, karyawan teriris alat pemotong manual, kabel *body dump truck* terbakar, dan karyawan diserempet *dump truck*.

Dari hasil wawancara kepada *Projeck Manager* (PM) dan *Safety Coord* (SC) bahwa pedoman kerja sebagai teknik pengendalian bahaya dan risiko yang diberikan pada pekerja ada 2,44 yakni *Standar Operating Procedure* (SOP) diberikan kepada pekerja pada ruang lingkup dan pekerjaan tetap. Sementara *Job safety Analysis* (JSA) dipergunakan untuk pekerjaan yang tidak rutin, pekerjaan baru, area baru dan kondisi bahaya baru.

Melihat dari data kecelakaan dari tahun 2019, kasus kecelakaan pada tahun 2020 meningkat dengan kasus kecelakaan yang sama dengan kasus kecelakaan yang dialami oleh pekerja driver dan operator. Pada tahun 2021 kasus kecelakaan mengalami jumlah

kasus yang menetap hingga tahun 2022 jumlah kasus kecelakaan menurun namun data kasus dengan kasus kecelakaan yang sama.

Kecelakaan kerja yang terjadi paling banyak dialami oleh pekerja dengan kondisi pekerjaan baru dan lokasi baru yakni menggunakan *Job Safety Analysis* (JSA) sebagai upaya pengendalian resiko dan bahaya ditempat kerja. Sedangkan pekerja yang mengalami kasus kecelakaan kerja paling sedikit yakni pekerja tetap yang menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) dari PT. Vale Indonesia tbk.

Merujuk pada pengambilan data awal dan hasil wawancara diatas peneliti tertarik untuk mengetahui *Job Safety Analysis* (JSA) pada pekerja reklamasi pasca tambang di PT. Indra Pratama Wasuponda dalam ruang lingkup PT. Vale Indonesia tbk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana prosedur pelaksanaan *Job Safety Analysis* (JSA) pada pekerja reklamasi pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda dalam ruang lingkup PT. Vale Indonesia tbk ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitiann ini untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan resiko dengan menggunakan

Job Safety Analysis (JSA) pada pekerja reklamasi pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda dalam ruang lingkup PT. Vale Indonesia Tbk.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui potensi bahaya dengan menggunakan *Job Safety Analysis* (JSA) pada pekerja reklamasi pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda dalam ruang lingkup PT. Vale Indonesia Tbk.
- b. Untuk mengetahui penilaian resiko dengan menggunakan *Job Safety Analysis* (JSA) pada pekerja reklamasi pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda dalam ruang lingkup PT. Vale Indonesia Tbk.
- c. Untuk mengetahui pengendalian risiko dengan menggunakan *Job Safety Analysis* (JSA) pada pekerja reklamasi pasca tambang PT. Indra Pratama Wasuponda dalam ruang lingkup PT. Vale Indonesia Tbk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaatn Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yakni menambah pengetahuan, kreatifitas dan pengalaman kepada peneliti sehingga peneliti dapan pengamplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan hingga melakukan penelitian khususnya tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, sebagai sumbangan ilmiah dan bacaan bagi masyarakat dan peneliti selanjutnya

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam melakukan arah kebijakan keamanan bagi pekerja, khususnya kepada sasaran penelitian ini yakni pekerja yang bekerja di area reklamasi pasca tambang.